

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan ada begitu banyak persoalan yang muncul terkait dengan pengembangan pendidikan yang terjadi di negeri ini, baik itu masalah kekurangan guru mengajar, kurangnya sarana pendidikan, maupun masalah-masalah yang terjadi dalam diri siswa. Di lingkungan sekolah itu sendiri setiap siswa diharapkan dapat memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum dapat memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya ini dikarenakan siswa memiliki masalah. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh siswa (konseli) adalah rendahnya percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama untuk dapat menjalani kehidupan ini dengan penuh optimisme, kepercayaan diri juga merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang, karena dengan kepercayaan diri tinggi akan menimbulkan motivasi dan semangat pada jiwa seseorang. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi merupakan pribadi yang bisa dan mau belajar serta mempunyai perilaku yang positif dalam berhubungan dengan orang lain bahkan dengan orang dewasa sekalipun.

*Oxford Advanced Learner's Dictionary* mendefinisikan kepercayaan diri (*confidence*) sebagai percaya pada kemampuan anda sendiri untuk melakukan sesuatu dan berhasil. Goleman juga mengartikan percaya diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Hakim yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk

mencapai berbagai tujuan hidup. Sejalan dengan itu Leidenfield mendefinisikan kepercayaan diri adalah kepuasan seseorang akan diri sendiri (Rahayu 2013:62-64).

Secara umum siswa yang memiliki kepercayaan diri yang ideal adalah siswa yang mampu mengetahui dan mengukur dengan baik bahwa dirinya sanggup melakukan tugas yang diberikan tanpa ada keragu-raguan. Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu keinginan atau dorongan yang muncul dari dalam individu di mana dia merasa yakin dan mampu akan kelebihan atau kekurangan dirinya serta dapat mengembangkan seluruh potensinya dengan baik.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan selalu gembira, bahagia, optimis, dan ceria, sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan mudah putus asa, tidak dapat menyatakan pendapat didepan kelas dan tidak percaya pada potensi yang dimilikinya. Awalnya masalah siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah sering dianggap ringan dan tidak begitu diperhatikan akan tetapi bila tidak ditangani secepatnya justru akan memperburuk kondisi siswa itu sendiri.

Kurangnya rasa percaya diri dapat menghambat perkembangan serta membuat siswa menjadi terisolir dalam artian bahwa siswa tidak dapat mengekspresikan serta mengembangkan seluruh potensinya dengan baik, kenyataan yang ada dilapangan masih banyak siswa kelas XI SMA 4 Kota Gorontalo memiliki rasa percaya diri yang rendah, dari hasil observasi serta wawancara dengan guru bimbingan dan konseling disekolah tersebut, peneliti menemukan gejala-gejala kurang percaya diri diantaranya siswa kurang mampu

mengemukakan pendapat di muka kelas, ragu-ragu dalam mengambil keputusan mudah menyerah dan selalu menilai dari sisi negatif, ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA 4 Kota Gorontalo masih memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya percaya diri siswa adalah dengan layanan bimbingan kelompok. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Kegiatan bimbingan kelompok banyak menggunakan alat-alat pelajaran seperti cerita-cerita yang tidak tamat, boneka dan film. Dalam hal ini peneliti melakukan *treatment* berupa pemutaran film/video tentang percaya diri atau yang biasa disebut teknik *cinema therapy*. Dengan cara menyajikan video tentang percaya diri kemudian para siswa diminta untuk menganalisis video kemudian para siswa dipersilahkan untuk bertanya terkait dengan video tersebut setelah itu peneliti bersama-sama dengan siswa membahas secara tuntas.

Teknik *Cinema Therapy* adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling, termasuk pada layanan bimbingan kelompok. Menurut Utami (2011:2), "*Cinema Therapy* adalah penggunaan film untuk membantu individu belajar mengenai dirinya sendiri dengan memeriksa bagaimana respon mereka terhadap penggambaran peran dan situasi yang berbeda". Dalam artian bahwa *cinema therapy* adalah salah satu teknik yang dapat membantu individu mengetahui, menganalisa, dan menyelesaikan masalah yang

mereka dihadapi khususnya masalah tentang kurang percaya diri, dengan adanya teknik *cinema therapy* diharapkan dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya karena teknik ini bisa langsung dirasakan oleh para siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian dimaksud maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Cinema Therapy* Terhadap Percaya Diri Siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Siswa kurang mampu mengemukakan pendapat di dalam kelas. (2) Ragu-ragu dalam mengambil keputusan. (3) Memandang rendah kemampuan diri sendiri. (4) menilai sesuatu dari sisi negatif dan mudah menyerah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* terhadap percaya diri siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo?.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* terhadap percaya diri siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian tentang pengaruh bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* terhadap percaya diri siswa.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada guru bimbingan dan konseling, khususnya dalam membantu siswa yang mengalami masalah percaya diri dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *cinema therapy*.